

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pamona Selatan salah satu kecamatan yang berhasil menjadi lumbung beras dan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras di Kabupaten Poso setiap tahunnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020), luas padi sawah di Pamona Selatan 5.848 Ha dan terluas di Kabupaten Poso jika dibandingkan dengan kecamatan lain. Beberapa desa di Kecamatan Pamona Selatan mengusahakan padi sebagai sumber pendapatan utama, diantaranya Desa Bo'e memiliki luas lahan 200 Ha menurut Data BPP Pamona Selatan. Besarnya peran petani dalam mengembangkan usahatani padi erat kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki petani.

Hasil penelitian Managanta *et al.* (2019), faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas petani disebabkan rendahnya kompetensi dan peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui peningkatan peran penyuluh baik sebagai komunikator, fasilitator, advisor, motivator, edukator, organisator dan dinamisator. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi adalah melalui penyuluhan. Mosher (1978), penyuluh di dalam kegiatan penyuluhan sebagai faktor pelancar dalam pembangunan pertanian. Hasil penelitian Riana *et al.* (2015) bahwa peranan penyuluh selain berperan membantu peningkatan produksi dan produktivitas juga sebagai pemberi dukungan dan membantu petani, pemberi motivasi dan solusi terhadap masalah yang dihadapi petani.

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani. Agar mereka mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam meningkatkan hasil usahanya dan kehidupannya (Ganpat, 2010). Penyuluhan pertanian sebagai proses pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani melalui penyuluh yang berperan sebagai komunikator, fasilitator, advisor, motivator, edukator dan organisator. Tujuan mengubah perilaku termasuk sikap, pengetahuan dan keterampilan ke arah yang lebih baik, untuk meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya petani padi di Desa Bo'e Kecamatan Pamona Selatan

Hubeis (2007) menyatakan penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan nonformal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Sumardjo (2009); Managanta et al. (2019) menjelaskan bahwa terdapat tiga tujuan utama dalam penyuluhan yakni budidaya yang lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih baik (*better bussiness*), mencapai kehidupan yang lebih baik (*better living*), pengembangan usahatani yang lebih baik (*better organization*), komunitas yang lebih baik (*better community*) dan mengelola lingkungan agar lebih baik (*better ecosystem*). Dengan kata lain, penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kompetensi petani agar dapat berusaha tani lebih baik dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila penyuluh pertanian mampu berperan dengan baik dan maksimal.

Penyuluhan pertanian di Indonesia mendapatkan dasar hukum sejak adanya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K). Penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan memiliki fungsi mempermudah akses informasi dan teknologi bagi petani, pengembangan kemampuan dan potensi diri, mengembangkan kesadaran kelestarian fungsi lingkungan hidup dan pengembangan organisasi. Jadi, petani yang kompeten harus mampu menjadi pemimpin usahatani yang terampil untuk melakukan tugas-tugasnya seperti merencanakan usahatani yaitu kapan waktu yang tepat untuk menanam, memanen, memasarkan hasil, mencari modal, dan mengatasi permasalahan usahatannya. Berdasarkan uraian tersebut, hal ini membuktikan bahwa perlu untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kompetensi petani padi di Desa Bo'e. Penyuluh diharapkan mampu meningkatkan kompetensi petani melalui perannya sebagai komunikator, fasilitator, advisor, motivator, edukator dan organisator.

Kompetensi dapat menyebabkan atau di gunakan untuk melihat bahkan mengetahui kinerja petani, petani yang mempunyai kompetensi yang tinggi akan mempunyai kinerja tinggi dan usahatani yang di usahakan dapat berhasil. Hal ini di lakukan melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan mengenai teknik budidaya, pemanenan, dan pascapanen pengolahan dan pemasaran (Managanta et al. (2018).

Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani, peran penyuluh dan kompetensi petani padi di Desa Bo'e?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi peningkatan kompetensi petani padi di Desa Bo'e?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik, peran penyuluh dan kompetensi petani padi sawah di Desa Bo'e?
2. Mengetahui faktor apa yang memengaruhi peningkatan kompetensi petani padi sawah di Desa Bo'e?

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi tentang faktor - faktor yang memengaruhi peningkatan kompetensi petani padi sawah di Desa Bo'e.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kompetensi petani.
3. Balai Penyuluhan pertanian (BPP), penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai peran penyuluh dan bagaimana meningkatkan kompetensi petani padi sawah di Desa Bo'e